
Strategi Pondok Pesantren *Dar El Fikr* dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Santri

Auliyatunnisa' Febriningrum

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email Korespondensi: auliyatunnisa02@gmail.com

Article received: 18 Juni 2025, Review process: 24 Juni 2025,

Article Accepted: 25 Juli 2025, Article published: 01 Agustus 2025

ABSTRACT

The moral crisis facing Indonesian youth today demands a character education system that can respond to the challenges of the digital era. Islamic boarding schools (pesantren), as traditional Islamic education institutions, play a strategic role in nurturing students' morality. This study aims to analyze the strategies implemented by Dar El Fikr Islamic Boarding School in instilling akhlakul karimah (noble character values) in its students. A qualitative approach with a case study design was used, involving observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the strategies consist of role modeling, habituation, moral development, spiritual and social activities, and the creation of a supportive educational environment. These strategies have proven effective in internalizing moral values in a contextual and sustainable manner in students' daily lives. This study confirms the significant potential of pesantren as a model of Islamic character education that is adaptable to contemporary challenges.

Keywords: Akhlakul Karimah, Pesantren, Character Education, Role Modelin

ABSTRAK

Krisis moral yang melanda generasi muda Indonesia menuntut adanya sistem pendidikan karakter yang mampu menjawab tantangan era digital. Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memainkan peran strategis dalam pembinaan moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Pondok Pesantren Dar El Fikr dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada santri. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi pendekatan keteladanan, pembiasaan, pembinaan akhlak, kegiatan spiritual dan sosial, serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Strategi tersebut terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai akhlak mulia secara kontekstual dan berkelanjutan dalam kehidupan santri. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai model pendidikan karakter Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Pesantren, Pendidikan Karakter, Keteladanan

PENDAHULUAN

Krisis moral yang dialami generasi muda di Indonesia saat ini menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Fenomena seperti sikap kurang sopan, meningkatnya tindakan kekerasan di kalangan pelajar, hingga rendahnya integritas sosial menunjukkan kelemahan signifikan dalam sistem pendidikan karakter yang berlaku (Muttaqin, 2019). Situasi ini semakin kompleks seiring perkembangan era digital yang menghadirkan tantangan tambahan dalam mempertahankan nilai-nilai moral di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Kurniawan et al., 2021). Kondisi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk tidak hanya mengedepankan aspek akademik atau kognitif, tetapi juga secara konsisten memperkuat aspek moral dan spiritual peserta didik.

Dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, pondok pesantren merupakan institusi yang secara historis berperan signifikan dalam membentuk moral dan karakter generasi muda melalui nilai-nilai Islami yang komprehensif. Sebagai lembali pendidikan tertua di Indonesia, pesantren memegang tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral secara intensif melalui pola pembelajaran yang terintegrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dhofier, 2020). Berbeda dengan pendidikan formal konvensional yang cenderung dominan pada pencapaian akademik, pondok pesantren lebih menitikberatkan pada internalisasi akhlak mulia melalui pendekatan holistik berbasis keagamaan yang relevan untuk menangani krisis moral yang tengah dihadapi generasi muda.

Salah satu pesantren yang menerapkan pendekatan terintegrasi dalam pembinaan karakter dan akhlak mulia adalah Pondok Pesantren Dar El Fikr. Pesantren ini secara konsisten memasukkan pendidikan akhlak dalam seluruh aktivitas keseharian santri melalui berbagai metode pendidikan, seperti keteladanan yang ditampilkan guru, kebiasaan positif, pengawasan yang intensif, dan tata kehidupan berbasis asrama yang menekankan disiplin serta tanggung jawab sosial. Strategi komprehensif ini menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dalam membentuk pribadi santri yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki fondasi akhlak yang kuat dan mampu beradaptasi secara positif di masyarakat (Fahmi & Rahman, 2020).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya peran keteladanan guru dalam keberhasilan pembinaan karakter di pesantren. Menurut Zarkasyi (2011), model pembinaan karakter berbasis keteladanan terbukti efektif dalam menciptakan perilaku positif serta memperkuat moralitas santri. Senada dengan hal tersebut, Mustofa (2017) menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan sehari-hari dalam lingkungan pesantren mampu secara efektif menginternalisasi nilai-nilai moral pada diri santri, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam perilaku mereka sehari-hari. Penelitian Azizah (2020) yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam juga menguatkan pandangan bahwa pola kehidupan pesantren yang terstruktur berdasarkan nilai-nilai agama mampu menghasilkan perilaku sosial yang konsisten positif pada para santri.

Meski demikian, literatur yang mengulas strategi pembinaan akhlak secara spesifik di Pondok Pesantren Dar El Fikr masih relatif terbatas, khususnya terkait dengan bagaimana lembaga tersebut merespons tantangan zaman modern dan digitalisasi. Era digital menghadirkan kompleksitas tersendiri bagi proses internalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga diperlukan strategi pendidikan yang lebih adaptif untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendekatan pesantren dalam membentuk akhlakul karimah generasi muda (Mansur & Prasetyo, 2022). Kesenjangan dalam kajian ini menunjukkan perlunya analisis mendalam terhadap strategi spesifik yang diterapkan Pondok Pesantren Dar El Fikr dalam menghadapi tantangan tersebut.

Perkembangan teknologi digital yang pesat tidak hanya menghadirkan tantangan baru dalam pendidikan karakter, tetapi juga membuka peluang bagi institusi pendidikan berbasis agama untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran moral melalui pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif. Berbagai studi internasional telah menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter berbasis agama dengan strategi adaptasi digital mampu menghasilkan generasi muda yang memiliki moralitas kuat serta kemampuan adaptif yang baik dalam menghadapi tantangan globalisasi (Hamid et al., 2020). Oleh itu, penting untuk mengkaji sejauh mana Pondok Pesantren Dar El Fikr mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam konteks kehidupan santri di tengah perkembangan zaman modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Dar El Fikr dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada para santrinya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan, metode, serta implementasi pendidikan karakter yang dilakukan dalam menghadapi tantangan moral generasi muda, khususnya dalam konteks era digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang bermanfaat dalam mengembangkan model pendidikan karakter berbasis nilai Islam serta memberikan kontribusi praktis bagi institusi pendidikan lain dalam menghadapi tantangan moral generasi muda masa kini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam strategi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren Dar El Fikr. Lokasi penelitian berada di Depok, Jawa Barat, dengan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan yang melibatkan observasi partisipatif terhadap aktivitas santri, interaksi dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, serta partisipasi dalam kegiatan pesantren guna memperoleh pemahaman kontekstual yang komprehensif. Subjek penelitian adalah strategi pendidikan akhlak di pesantren, sementara informan dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan pengetahuan dan pengalaman terkait pembinaan akhlak, meliputi pengasuh pesantren, ketua pengurus santri putra dan putri, serta ustadz/ustadzah dan perwakilan santri senior. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi berupa jadwal kegiatan, catatan evaluasi, dokumentasi spiritual, serta

foto kegiatan santri. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif tematik, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan untuk memastikan validitas temuan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pendidikan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Dar El Fikr

Pondok Pesantren Dar El Fikr didirikan pada tahun 2012 oleh KH. Hadi Hadiyatullah SQ. M.A bersama istri beliau, Hj. Iftitahur Rahmah, M.E., dengan visi membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia. Awalnya hanya dihuni oleh dua santri, namun kini berkembang pesat menjadi pesantren terbuka yang menaungi mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi Islam, seperti Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, UIN Jakarta, dan Unusia. Perjalanan pesantren ini menunjukkan dinamika perkembangan yang mencerminkan tantangan dan potensi dalam mempertahankan serta membumikan nilai-nilai akhlakul karimah di tengah perubahan sosial.

Strategi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada dasarnya tidak terlepas dari karakteristik pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis tradisi Islam. Dalam konteks Dar El Fikr, nilai-nilai tersebut ditanamkan secara sistematis melalui lima pendekatan utama, yakni keteladanan, pembiasaan, kegiatan keagamaan dan sosial, evaluasi dan pembinaan, serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Pendekatan-pendekatan ini saling melengkapi untuk membentuk karakter santri yang utuh, tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga dalam relasi sosial.

Salah satu bentuk implementasi keteladanan tercermin dari perilaku sehari-hari para pengasuh, ustadz, ustadzah, dan senior santri. Amanda Syahputri, S.Ag., selaku Ketua Santri Putri, menegaskan bahwa keteladanan merupakan instrumen utama dalam pendidikan akhlak. Santri lebih mudah meniru akhlak mulia ketika mereka menyaksikan langsung model perilaku sopan, disiplin waktu, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan masalah dari para tokoh pesantren. Keteladanan ini bukan sekadar retorika, tetapi dibuktikan melalui tindakan nyata dan konsisten.

Pembiasaan juga menjadi fondasi dalam membentuk karakter santri. Jadwal kegiatan harian seperti shalat berjamaah, muroja'ah, wirid, piket kebersihan, dan pelaporan adab menjadi rutinitas yang mendisiplinkan santri dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Pola ini menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya tanggung jawab, ketertiban, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hal ini berkontribusi dalam membangun integritas pribadi santri.

Kegiatan evaluasi dan pembinaan akhlak dilakukan secara berkala oleh tim pengurus. Abdul Aziz, S.H., Ketua Santri Putra, menjelaskan bahwa proses ini dilakukan setiap dua minggu dengan pendekatan dialogis. Santri yang

menunjukkan kecenderungan perilaku negatif akan dibimbing secara personal, diajak berdiskusi, dan dibina tanpa tekanan atau hukuman keras. Metode ini memberi ruang bagi santri untuk introspeksi dan memperbaiki perilakunya secara sadar dan bertanggung jawab.

Tindakan pembinaan yang bersifat disipliner tetap diberlakukan jika diperlukan, seperti potong rambut bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan wajib. Namun tindakan tersebut dilakukan dalam semangat pendidikan, bukan hukuman represif. Tujuannya agar santri memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran sekaligus tetap merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi untuk berubah.

Kegiatan spiritual seperti majelis dzikir, pembacaan maulid setiap pekan, dan ziarah kubur menjadi pilar pembentukan dimensi batiniah santri. Nilai-nilai seperti tawadhu', cinta ulama, dan rasa syukur tertanam kuat melalui tradisi keagamaan yang telah mengakar dalam budaya pesantren. Kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan memperluas wawasan spiritual para santri.



Gambar 1. Pengurus Pondok Pesantren Dr El-Fikr ketika Rapat Upgrading

Kegiatan sosial pesantren seperti pembagian sedekah Jumat, kunjungan ke panti asuhan, dan bakti sosial ke masyarakat menjadi sarana implementasi akhlak sosial. Santri tidak hanya dilatih untuk saleh secara individu, tetapi juga ditumbuhkan jiwa sosialnya agar peduli terhadap lingkungan dan sesama. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai akhlak seperti empati, dermawan, dan kepekaan sosial tumbuh secara natural.

Penerapan strategi-strategi di atas memperlihatkan bahwa Pondok Pesantren Dar El Fikr bukan sekadar lembaga penghafal Al-Qur'an, tetapi juga pusat pembinaan karakter Islami yang menyeluruh. Nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya menjadi doktrin, melainkan benar-benar hidup dalam keseharian santri, dan ini diperkuat oleh sistem pendidikan yang bersifat partisipatif dan integratif.

Internalisasi Nilai dan Dinamika Akhlak Santri dalam Konteks Sosial Pesantren

Lingkungan pesantren memiliki atmosfer yang kuat dalam menunjang internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Suasana religius yang tercipta secara alami dari aktivitas harian santri, suasana asrama, interaksi dengan guru dan teman, serta struktur kegiatan yang sistematis, semuanya berkontribusi membentuk habitus kepribadian Islami yang utuh. Dalam konteks ini, lingkungan bukan hanya latar, tetapi sekaligus agen pembentuk karakter.

Divisi keagamaan memiliki peran penting dalam menyelenggarakan program spiritual yang membumi dan relevan dengan perkembangan jiwa santri. Agenda seperti wirid ba'da shalat, kultum harian, dan tahsin Al-Qur'an dijadikan sarana untuk memperkuat kedekatan spiritual santri kepada Allah SWT. Ketika relasi vertikal ini kuat, maka pengendalian diri dan akhlak pun ikut terjaga.

Pembiasaan adab dalam interaksi sosial sangat ditekankan di Dar El Fikr. Santri dituntut untuk saling menghormati, tidak berkata kasar, dan menjaga adab terhadap guru dan sesama. Praktik-praktik seperti mengucapkan salam, tidak bersuara keras, dan menghargai perbedaan menjadi norma yang ditanamkan secara terus-menerus. Norma ini bukan sekadar peraturan, tetapi menjadi bagian dari jati diri santri.

Pendidikan akhlak juga menyentuh aspek tanggung jawab kolektif. Santri diberi tanggung jawab dalam struktur organisasi internal pesantren, seperti pengurus asrama, bidang kebersihan, dan keamanan. Kepemimpinan kecil ini melatih santri untuk belajar memimpin, mengambil keputusan, dan menyelesaikan konflik secara bijak dan santun. Ini merupakan strategi internalisasi nilai akhlak dalam bentuk praktik nyata.



Gambar 2. Tradisi pembacaan maulid diba' santri putri pondok pesantren Dar El Fikr

Peran santri senior sebagai pendamping dan pembimbing junior menjadi aspek penting dalam penanaman nilai. Relasi ini memperkuat transfer nilai secara horizontal, di mana santri belajar dari sesama teman dalam bentuk keteladanan

informal. Nilai seperti empati, solidaritas, dan toleransi dikembangkan melalui interaksi sehari-hari yang tidak hanya bersifat formal.

Penanaman nilai juga tidak terlepas dari peran simbolik dalam pesantren. Misalnya, poster-poster motivasi di dinding, kaligrafi hadis, atau kutipan para ulama menjadi pengingat visual yang membentuk kesadaran moral santri. Simbol-simbol ini memperkuat narasi-narasi pendidikan akhlak secara kontekstual dan berkesinambungan. Nilai-nilai akhlakul karimah bukan hanya ditanamkan, tetapi juga dikontekstualisasikan dalam realitas kehidupan modern. Santri diajak berdiskusi mengenai tantangan etika di era digital, penggunaan media sosial yang bijak, dan menjaga kehormatan diri di ruang publik. Pesantren memosisikan diri sebagai pelindung sekaligus pendidik di tengah derasnya arus budaya populer.

Kekompakan antar santri dan hubungan emosional dengan para ustadz menciptakan ruang aman bagi santri untuk bertumbuh dan mengevaluasi diri. Ruang ini dibentuk tidak hanya oleh sistem, tetapi juga oleh budaya pesantren yang humanistik. Santri merasa dihargai sebagai individu, bukan sekadar objek didik. Hal ini meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak secara menyeluruh. Dengan demikian, internalisasi nilai akhlakul karimah di Dar El Fikr tidak bersifat satu arah atau hanya melalui doktrin, melainkan dialogis, partisipatif, dan mengakar dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang diterapkan bukan hanya membentuk perilaku temporer, tetapi membangun karakter yang kokoh dan berkelanjutan dalam kehidupan santri, baik selama mondok maupun setelah kembali ke masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan, strategi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren Dar El Fikr dilaksanakan secara terstruktur melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, pembinaan akhlak, kegiatan keagamaan dan sosial, serta penciptaan lingkungan yang kondusif. Nilai-nilai akhlak ditanamkan tidak hanya melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari yang dibimbing langsung oleh para pengasuh dan pengurus pesantren, serta diperkuat dengan kegiatan spiritual dan sosial yang berkesinambungan. Model pembinaan yang bersifat dialogis, partisipatif, dan kontekstual menjadikan akhlak mulia sebagai bagian dari identitas santri, sekaligus menjawab tantangan era digital yang kompleks. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesiapan untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Temuan ini menegaskan peran vital pesantren sebagai institusi pendidikan karakter berbasis Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman, serta memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pendidikan karakter di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada KH. Adi Hadiyatullah, SQ., MA., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Dar El Fikr, serta kepada Amanda Syahputri, S.Ag. dan Abdul Aziz, S.H. selaku pengurus santri, yang telah

memberikan waktu, data, dan informasi berharga selama proses penelitian berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh ustadz, ustadzah, dan santri Pondok Pesantren Dar El Fikr atas partisipasi aktif dan kontribusinya dalam kelancaran pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral dan motivasi selama penyusunan artikel ini, serta kepada QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan dalam proses publikasi artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprily, N. M. (2019). Nidzomul Ma'had dalam pendidikan akhlak di Pesantren Cipari Kabupaten Garut. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), 141-159. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4987>
- Arifin, Z. (n.d.). *Budaya pesantren dalam membangun karakter santri*. Tidak diterbitkan.
- Azizah, L. (2020). Implementasi pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Gontor. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45-56.
- Hidayah, A. R. (n.d.). *Model pendidikan akhlak dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren*. Tidak diterbitkan.
- Karim, A., Wisudaningsih, E. T., & Susanti, S. E. (2024). Rekonstruksi nilai-nilai akhlakul karimah pada santri putra di Pondok Pesantren Motivator Qur'an Darussalam Probolinggo. *ISLAMIKA*, 6(2), 430-446. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i2.4612>
- Kholisah, E., Mursyid, A., & M. Ag. (n.d.). *Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)*. Tidak diterbitkan.
- Kulsum, U. (2021). Pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku santri di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah. *Jurnal Qiroah*, 11(2), 50-64. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v11n2.50-64>
- Maulana, M. R., Sholihin, M., & Fajri, M. R. (n.d.). *Internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan*. Tidak diterbitkan.
- Mustofa, A. (2017). Pendidikan akhlak di lingkungan pesantren: Studi atas metode pembinaan karakter santri. *Jurnal Tarbawi*, 4(2), 123-134.
- Muttaqin, A. (2019). Revitalisasi pendidikan akhlak dalam menghadapi krisis moral remaja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(1), 15-29.
- Ridwan, R., Abdillah, M. H., & Syahrizal, H. (2023). Implementasi konsep pendidikan akhlak KH. Hasyim Asy'ari di Pondok Pesantren Mislakhul Muta'alimin Karangtengah Warungpring. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 2(11), 1094-1111. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i11.1854>
- Zarkasyi, H. F. (2011). The role of pesantren in character building. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, 7(2), 375-390.
- Wawancara dengan Abdul Aziz, S.H., Ketua Pengurus Putra Pondok Pesantren Dar El-Fikr Depok, 09 Juni 2025.

Wawancara dengan Amanda Syahputri, S.Ag., Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Dar El-Fikr Depok, 09 Juni 2025.

Wawancara dengan Febi Auliya, Pengurus Putra Pondok Pesantren Dar El-Fikr Depok, 09 Juni 2025.